

ABSTRAK

Antoni Sibarani. Pengaruh Pendekatana Pengajaran dan Kemampuan Kosakata Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SLTP Negeri 14 Medan. Tesis. Program Pascasarjana UNIMED. 2004.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia yang diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif dan pendekatan pengajaran struktural. (2) Perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan kosakata tinggi jika diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif dan pendekatan pengajaran struktural. (3) Perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan kosakata rendah bila diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif dan pendekatan pengajaran struktural. Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif berbeda secara signifikan dari yang diajar dengan pendekatan pengajaran struktural. (2) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki kemampuan kosakata tinggi jika diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif lebih tinggi, secara signifikan dan pada diajar dengan menggunakan pendekatan pengajaran struktural (3) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang kemampuan kosakatanya rendah bila diajar dengan pendekatan pengajaran struktural lebih tinggi secara signifikan dari pada diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 14 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen desain blok 2x2 dan sampel berjumlah 56 siswa yang pengambilannya dilakuan dengan teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan tes berbentuk pilihan berganda dengan empat alternatif jawaban. Untuk mengelompokkan kemampuan kosakata siswa sebagai kemampuan awal siswa perlu dipertimbangkan, maka digunakan tes kemampuan kosakata siswa yang berjumlah 32 butir soal dengan reliabilitas 0,92.

Teknik analisis data yang digunakan adalah ANAVA dua jalur pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Pengujian hipotesis dengan ANAVA 2x2 menggambarkan bahwa (1) Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Indonesia yang diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif dan pendekatan pengajaran struktural. ($Q_1 = 2,67 < Q(55 : 0,05) = 3,75$). (2) Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang kemampuan kosakatanya tinggi menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif dan pendekatan pengajaran struktural. ($Q_2 = 6,51 > Q(55 : 0,05) = 3,75$). (3) Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia yang memiliki kemampuan kosakata rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan pendekatan pengajaran struktural dan siswa yang diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif. $Q_3 = 2,74 < (55 : 0,05) = 3,75$.

Dengan uji Tuckey diperoleh hasil bahwa : (1) Dari rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia secara keseluruhan pendekatan pengajaran komunikatif lebih baik dari pendekatan pengajaran struktural, hal ini teruji rata-rata skor untuk teknik pendekatan pengajaran komunikatif 33,39 dan teknik pendekatan struktural 33,92 tetapi hasil uji statistik ini tidak berarti secara signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dengan pendekatan pengajaran komunikatif dan pendekatan pengajaran struktural tidak berbeda secara signifikan pada siswa SLTP Negeri 14 Medan. (2) Siswa yang diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif lebih baik hasil belajarnya pada siswa yang diajar dengan pendekatan pengajaran struktural bagi siswa yang kemampuan kosakatanya tinggi. (3) Siswa yang kemampuan kosakatanya rendah akan lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan pendekatan pengajaran struktural dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pengajaran komunikatif.

ABSTRACT

Antoni Sibarani. The Effect Of learning Approach And Vocabulary Ability On Students' Learning Achievement in Indonesian Subject Of SLTP Negeri 14 Medan. Thesis. Post Graduate Program Of Medan State University. 2004.

The study is aimed to find out (1) the difference between Indonesian learning achievement of student taught by communicative and structural approach, (2) the difference of students' learning achievement in Indonesian who have low vocabulary ability taught by communicative and structural approach, (3) the difference of students' learning achievement in Indonesian who have low vocabulary ability taught by communicative and structural approach. Hypothesis of this research are (1) student's learning achievement taught by communicative learning approach is significantly different from those who taught by structural learning approach, (2) students' learning achievement who have high vocabulary ability if taught by communicative learning approach is significantly higher than taught by using structural learning approach, (3) student's learning achievement who have low vocabulary ability if taught by structural learning approach is significantly higher than taught by communicative learning approach.

The research was conducted at SLTP Negeri 14 Medan. Quasi experiment method is used with 2x2 block design and sample of population were 56 students icon by cluster random sampling. Instrument used for making Indonesian learning achievement was multiple choice test which has four options. To classify the students' vocabulary ability as students' base ability needs to be consider, thus vocabulary ability test is used with 32 items and reliability 0,92. data were analyzed using two way Anava with $\alpha = 5\%$ level of significance. The result of hypothesis tested show that. (1) In general, there is no significantly difference between students' learning achievement taught by communicative learning approach and structural learning approach ($Q_1 = 2,67 < Q(55; 0,05) = 3,75$), (2) The average Indonesian learning achievement of student who have high vocabulary ability taught

by communicative is significantly different than those who taught by structural learning approach ($Q_2 = 6,51 > Q(55 : 0,05) = 3,75$). (3) The average Indonesian learning achievement of student who have low vocabulary ability taught by structural is significantly different than those who taught by communicative learning approach $Q_3 = 2,74 < (55 : 0,05) = 3,75$. The average score of Indonesian learning achievement of student tested with Tuckey are. (1) From the whole average Indonesian learning achievement, communicative learning approach gave better result than structural learning approach. It was proven by the average score of communicative approach 35,39 while 33,92 for structural approach but taught statistical testing this different is not significant, so it can be concluded that students' learning achievement in Indonesia subject of SLTP Negeri 14 Medan taught by communicative learning approach and structural learning approach is not significantly different. (2) Students who taught by communicative learning approach showed better result than those who have high vocabulary ability taught by structural learning approach. (3) Students who have low vocabulary ability showed better result if they taught by structural learning approach than those taught by communicative learning approach.